

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WISATA ALAM

2.1. Wisata Alam

2.1.1. Pengertian Wisata Alam

Bila ditinjau secara *etymologis*, kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu 'pari' dan 'wisata'. Pengertian tentang arti dari kata pariwisata itu sendiri adalah sebagai berikut :

- **Pari**, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap.
- **Wisata** berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* (bahasa Inggris).

Atas dasar itu maka kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan wisata alam adalah segala sesuatu yang terdapat di muka bumi ini oleh karena sesuatu hal maka dijadikan sebagai obyek bagi kegiatan wisata. Obyek yang dimaksud bisa bertempat di mana saja baik itu di pantai, laut, hutan, pegunungan dan sebagainya.

1. Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 103.

2.1.2. Jenis Wisata Alam

1. Wisata Alam Pegunungan

Yang dimaksud dengan wisata alam pegunungan yaitu obyek wisata yang terjadi karena pengaruh alam, misalnya gunung, perbukitan, tebing, air terjun, air panas dan sebagainya. Dalam wisata alam pegunungan ini kondisi topografi memegang peranan penting bagi suasana obyek yang dilingkupinya. Misalnya : PAP Guci, Baturaden, Kaliurang, Tawangmangu dan sebagainya. Dari masing-masing obyek wisata ini tentunya mempunyai ciri atau kekhasan tersendiri yang disebabkan oleh kondisi topografi di daerah tersebut.

2. Wisata Alam Hutan

Yang dimaksud dengan wisata alam hutan adalah wisata yang hubungannya dengan flora dan fauna. Dalam wisata alam ini yang paling dominan pengaruhnya adalah jenis-jenis flora dan fauna yang terdapat di dalamnya, karena jenis-jenis inilah yang kemudian akan memberikan sebuah karakter bagi hutan yang melingkupinya. Biasanya wisata alam hutan ini berkaitan erat dengan wisata alam pegunungan, hanya saja faktor pembentuknya yang berbeda.

2.1.3. Kegiatan Wisata Alam

Pada umumnya motivasi penduduk perkotaan yang

melakukan perjalanan wisata adalah untuk menghindarkan diri dari kegiatan rutin yang mereka lakukan sepanjang hari. Ada penulis yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan *Withdrawal Symton*, yaitu dimana terdapat suatu gejala di mana orang-orang melarikan diri dari lingkungan di mana ia biasa tinggal atau dari tempat bekerja sehari-hari, dengan tujuan untuk mencari sesuatu yang aneh, berbeda dari kegiatan yang biasa dilihatnya.² Sedangkan perjalanan itu sendiri merupakan kegiatan manusia yang mempunyai keinginan bermacam-macam.

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan wisata alam adalah suatu kegiatan dimana perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan tersebut bertujuan untuk menikmati alam baik itu pantai, laut, pegunungan dan sebagainya.

2.1.4. Ciri-Ciri Rekreasi

Telah diketahui bahwa tindak tanduk, usaha, keputusan dan sebagainya dari setiap orang mempunyai unsur positif dan unsur negatif, karena manusia bukanlah makhluk yang sempurna. Demikian pula aktivitas-aktivitas rekreasi ada yang bersifat positif maupun negatif. Tidak semua aktivitas rekreasi adalah berguna, kreatif, produktif, menyenangkan, memuaskan, dan tidak mengganggu keselamatan jiwa maupun benda orang lain.³

2. Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 71.

3. Wing Haryono, Drs, M Ed, Pariwisata Rekreasi Dan Entertainment.

Ciri-ciri rekreasi :

1. Rekreasi adalah suatu aktivitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas dan tidak selalu bersifat non aktif.
2. Aktivitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktivitas rekreasi asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif; motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan.
4. Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang (*leisure time*); ini berarti bahwa semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi.
5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala bentuk dan macam paksaan; hal ini adalah penting bagi sifat kegiatan rekreasi sebagai *outlet for the creative powers* (Butler) dan sebagai sarana untuk dapat menyatakan diri secara bebas. Orang secara bebas dapat memilih salah satu kegiatan rekreasi, ia juga secara bebas dapat melakukan aktivitas tersebut, dan secara bebas pula ia dapat memilih

teman-temannya untuk bersama-sama berekreasi. Pokoknya rekreasi dilakukan dalam suasana kebebasan dan secara sukarela.

6. Rekreasi bersifat intensif; rekreasi hingga batas-batas tertentu merupakan bagian daripada kehidupan manusia semua bangsa dan tidak terbatas oleh umur, jenis kelamin, pangkat dan kedudukan sosial, telah dilakukan oleh manusia-manusia jaman purba hingga sekarang dan pada masa yang akan datang. Meskipun demikian, sebagian besar dari umat manusia belum mendapatkan kesempatan-kesempatan untuk berekreasi, karena masih hidup dalam kemiskinan. Pada mereka tersebut keinginan akan berekreasi masih terdapat dalam keadaan laten.
7. Rekreasi dilakukan secara bersungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu; banyak orang menganggap bahwa rekreasi tidak bersifat sungguh-sungguh karena justru ingin mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Anggapan tersebut adalah kurang tepat dan merupakan salah pengertian (*misconception*) dari sekian banyak orang justru karena ingin mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Kegiatan rekreasi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh atau dengan kata lain kesungguhan merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.
8. Rekreasi adalah *fleksibel*; ini berarti bahwa rekreasi tidak dibatasi oleh tempat (*indoor recre-*

ation dan *outdoor recreation*), dimana saja sesuai dengan bentuk dan macam kegiatan rekreasi dapat dilakukan. Selanjutnya rekreasi dapat juga dilakukan oleh perorangan maupun sekelompok kawan. Rekreasi tidak dibatasi oleh kemampuan seseorang, baik yang miskin maupun yang kaya dapat menikmatinya. Rekreasi tidak dibatasi oleh fasilitas-fasilitas atau alat-alat tertentu, atau rekreasi dapat dilakukan dengan alat-alat sederhana maupun alat-alat baru *mechanisme* termodern.

2.2. Pemandian Bagi Wisatawan

2.2.1. Pengertian Pemandian

Kegiatan membersihkan tubuh (mandi) merupakan jenis kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Sedangkan bila dilihat dari arti katanya, 'pemandian' adalah sebuah tempat yang digunakan untuk mandi.

Definisi pemandian :

- Yaitu fasilitas yang berupa bangunan yang dapat digunakan bagi siapa saja (pengunjung) yang membutuhkan tempat untuk mandi atau membersihkan diri.
- Mandi yang dimaksud disini adalah bukan semata-mata mandi seperti yang biasa dilakukan setiap hari, akan tetapi mandi sambil berekreasi dan menikmati keindahan alam.

2.2.2. Pengertian Wisatawan

Yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan menikmati perjalanan dan kunjungan itu (Inpres RI No.9 Tahun 1969).⁴ Atau dengan kata lain bahwa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (UU No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata).⁵

1. Macam Wisatawan⁶

Dengan melihat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Wisatawan Asing (*foreign tourist*)
- b. *Domestic Foreign Tourist*
- c. *Domestic Tourist*
- d. *Indigenous Foreign Tourist*
- e. *Transit Tourist*
- f. *Business Tourist*

Dari beberapa wisatawan seperti tersebut di atas, maka dalam konteks PAP Guci wisatawan yang akan dilayani khususnya adalah wisatawan domestik (*domestic tourist*), yaitu wisatawan dalam negeri, yaitu seseorang warga negara

4. Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 130.

5. Geografi Pariwisata, hal 1.

6. Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 131-132.

suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negara.

2. Karakteristik Wisatawan ⁷

Bila karakteristik wisatawan ini ditinjau dari maksud perjalanan yang dilakukan, maka wisatawan dapat dibagi menjadi:

- a. *Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism*
- b. *Cultural Tourism*
- c. *Health Tourism*
- d. *Sport Tourism*
- e. *Conference Tourism*

Dalam hal ini yang berkaitan dengan PAP Guci adalah :
Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism

Yaitu sejenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan atau tugas rutin sehari-hari. Wisatawan semacam ini seringkali dijumpai pada masyarakat perkotaan yang mengalami kejenuhan oleh kegiatan rutinnnya sehari-hari. Sedangkan wisata yang dilakukan biasanya mengunjungi tempat-tempat tertentu yang jauh dari kesibukan kota dan bisingnya deru kendaraan. Biasanya pantai, pegunungan atau taman-taman rekreasi men-

7. Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 117-118.

jadi tempat tujuan utama kunjungan mereka.

Health Tourism

Yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu negara atau tempat, seperti mengunjungi *hot spring*, *mud bath*, *treatment by mineral water*, *treatment by hot sand* dan sebagainya. Wisatawan ini melakukan kegiatan penyembuhan secara rutin (terapi). Misalnya dengan menggunakan air panas, wisatawan yang dalam hal ini adalah sipenderita merendamkan bagian tubuhnya atau secara keseluruhan selama waktu tertentu. Dan kegiatan ini dilakukan secara rutin sampai sipenderita dapat merasakan kesembuhan atas penyakitnya. Penyembuhan juga dapat dilakukan dengan menggunakan penyinaran (sinar matahari). Sipenderita melakukan pemanasan (berjemur) pada terik matahari pagi yang sangat baik untuk kesehatan tulang.

3. Aktivitas Wisatawan

Bila dikaitkan dengan maksud dan tujuan wisatawan (*health tourism*) yang melakukan perjalanan wisata untuk tujuan kesehatan (melakukan terapi) maka wisata semacam ini tidak hanya semata-mata ingin memperoleh kesan dan pengalaman saja akan tetapi juga berharap untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit yang dide-

rita wisatawan tersebut.

Pengertian terapi :

Suatu kegiatan penyembuhan terhadap beberapa macam penyakit tertentu yang dilakukan secara rutin atau berangsur sampai penderita tersebut sembuh dari penyakitnya. Dalam hal ini terapi dapat dilakukan dengan beberapa cara disesuaikan dengan kebutuhan dari penyakit si penderita. Misalnya : Terapi dengan menggunakan air; air yang dimaksud disini adalah air hangat atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan penyinaran (sinar matahari).

Terapi disini harus dilakukan sebagaimana mestinya, oleh karena itu harus ada pengawasan dari dokter atau pihak lain yang berkepentingan dan motivasi yang besar dari si penderita untuk sembuh dari penyakitnya.

RESUME

Wisatawan berkunjung atau mengunjungi obyek-obyek wisata tentu mempunyai harapan yang begitu besar untuk dapat memuaskan diri dari motivasi yang mereka inginkan. Sedangkan motivasi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata ini tentunya bermacam-macam. Hal ini merupakan fenomena awal bagi sebuah obyek wisata untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan tersebut. Karena dengan tersalurkannya motivasi wisatawan di tempat wisatanya merupakan satu hal yang harus dapat dipenuhi

oleh sebuah obyek wisata.

Sisi lain motivasi wisatawan selain berwisata (rekreasi) adalah untuk usaha penyembuhan dari penyakit yang dideritanya. Wisatawan ini datang ke suatu tempat (obyek wisata) tidak hanya berwisata saja tetapi maksud lain dari kunjungannya adalah mencari kesembuhan. Hal ini juga merupakan sebuah tantangan bagi sebuah obyek wisata untuk memfasilitasi kegiatan wisata semacam ini.

Dengan melihat fenomena wisatawan semacam ini sehingga diperlukan adanya sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan wisata dan kesehatan dengan aspek-aspek yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjungnya. Dalam hal ini wadah yang dimaksud adalah sebuah pemandian yang dapat menampung kegiatan rekreasi dan usaha penyembuhan terhadap suatu penyakit.

Pemandian Air Panas Guci mempunyai potensi untuk penyediaan fasilitas semacam ini. Keadaan alam, potensi air panas, pemandangan dan atraksi-atraksi wisata yang ada sangat mendukung keberadaan PAP Guci nantinya.

Selanjutnya mengenai aspek-aspek yang dapat memberikan kemudahan ini akan dibahas pada bab selanjutnya termasuk di dalamnya karakter bangunan seperti apa yang akan melingkupi kegiatan ini.